BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi.[1]

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. *Danareksa Invesment Management* (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index*. Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah Islam dan merupakan tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syariah.

Berkaitan dengan tingkat pengembalian dan risiko yang akan

---

1 Pandji Anoraga & Piji Pakerti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, Cet.3 hlm. 1

diterimanya, investor biasanya melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan karena mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[2]

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu, sebagai indikator trend pasar, sebagai indikator tingkat keuntungan, sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Indeks Syariah atau JII *(Jakarta Islamic Indeks)* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan *Dana reksa Invesment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti (1) usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang,(2) usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan

---

[2] Mamduh Hanafi & Abdul Hakim, *Analisis Laporan Keuangan,* Yogyakarta: UPP APM YKPN 2005, hlm. 12

asuransi konvensional,(3) usaha-usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.[3]

Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan saham. Indeks harga saham memberikan pengetahuan kepada investor mengenai kondisi saham yang dipublikasikan di bursa. Investor dapat mempertimbangkan indeks individual untuk melihat kinerja saham emiten tertentu dalam kaitannya dengan investasi yang akan atau telah dilakukan atas saham emiten tersebut. Selain itu investor juga dapat menggunakan indeks harga saham komulatif, baik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ 45 atau *Jakarta Islamic Indeks* (JII) sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan melakukan penelaahan terhadap indeks harga saham yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, pihak yang berkepentingan dapat melakukan evaluasi untuk menilai saham tersebut. Penilaian saham ini terkait dengan kinerja indeks harga saham baik dari sudut *trend* harga, volume atau nilai kapitalisasi saham. Selain itu evaluasi terhadap tingkat pengembangan dan risiko saham indeks.

Harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan yaitu, seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga

---

[3] Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fahrudin. *Pasar Modal di Indonesia pendekatan Tanya jawab,*Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm. 95-97

karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham.

Keadaan harga saham yang naik menjadi lebih tinggi dari pada harga saham pembelian, dikatakan investor memperoleh *capital gain.* Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian *deviden* ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh. Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut. Faktor fundamental dan teknikal yang akan mempengaruhi harga saham.

Selama ini laba akuntansi selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.[4]

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham

[4] Agus Susilo, *Pengaruh pergerakan rasio profitabilitas emiten terhadap perubahan harga saham* (srudi kasus perusahaan perbankan yang bergerak di BEJ tahun 2005-2007) skripsi fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2009.

tertentu. Rasio profitabilitas ini digambarkan dengan NPM, ROA dan ROE. NPM (*Net Profit Margin*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan bersih bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Rasio ini juga bisa diinterprestasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efesiensi) di perusahaan pada periode tertentu.[5]

ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin membaik.

ROE (*Return On Equity*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. [6]

Rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *leverage* ini menggunakan DER (*Debt to Equity Rasio*) untuk menggambarkan nilai hutang suatu perusahaan, dimana DER adalah rasio

---

[5] Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan,* Yogyakarta BPFE 2004, hlm.42
[6] *Ibid,* hlm.43

yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.[7] Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Pergerakan saham menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik. Perubahan harga saham individu dipasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing atau indeks harga saham dari perusahaan lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan dari teman atau permainan harga. Oleh karena itu, jika kenaikan atau penurunan berlangsung secara terus menerus selama beberapa hari, maka hal itu akan diikuti oleh arus balik. Hal itu membuktikan bahwa dalam hal kenaikan ataupun penurunan selalu ada kesalahan yang dinamakan *over action* atau *mispriced*, jika harga terus naik akan diikuti penurunan harga dari periode berikutnya. [8]

Dalam teori permintaan Islam menyatakan bahwa produsen hanya akan meningkatkan keuntungannya dari volume penjualannya. Teori yang menerangkan hubungan antara permintaan terhadap harga merupakan

---

[7] Hakimatul Ma'wa. *Pengaruh Leverage,Profitabilitas,Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham* di JII periode 2005-2007.Skripsi UIN Sunan Kali Jaga. Yogyakarta 2010. hlm. 3

[8] *Ibid*, hlm. 21

pernyataan positif tersebut dikenal dengan Teori Permintaan. Dengan demikian teori permintaan dapat dinyatakan:

"Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif naik. Sebaliknya apabila permintaan turun, maka harga relatif akan turun".

Ibnu Khaldun (Eko Suprayitno; 211) mengakui adanya pengaruh permintaan dan penawaran terhadap harga.[9] Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya. Ia sangat percaya bahwa akibat dari rendanya harga yang terjadi sangat drastic akan merugikan pengrajin dan pedagang dan mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan akibat dari tingginya harga yang naik secara drastis sangat menyusahkan konsumen.

Faktor yang menetapkan penawaran menurut Ibnu Khaldun adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah pendapatan, jumlah penduduk, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat serta pembangunan dan kemakmuran masyarakat secara umum.

---

[9] Eko, Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensionl,* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005, hlm. 211.

Penelitian mengenai rasio profitabilitas dan *leverage* telah banyak dilakukan, diantaranya Hakimatul Ma'wa (2009) tentang "Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Masuk dalam Daftar JII Periode 2005-2007". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Arus kas berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif.

Penelitian Mas'amah (2008) tentang "Pengaruh profitabilitas dan *economic value added* terhadap harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index*". Hasil penelitian menunjukan secara parsial NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII periode 2005-2007.

Penelitian Izzatul Islamiyah (2007) tentang "pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio pasar terhadap perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*". Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROI dan PER berpengaruh secara positif signifikan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Hengki (2004) dengan judul "Pengaruh pergerakan rasio profitabilitas emiten terrhadap perubahan harga saham. Menyatakan bahwa rasio profitabilitas GPM, NPM, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Adanya ketidakkonsistenan antar penelitian ini, maka dianggap perlu untuk menguji kembali pasar modal di Indonesia mengenai analisis profitabilitas terhadap perubahan harga saham. Sehingga dari uraian diatas dan mengacu kepada kedua alat analisis dalam memprediksi harga saham seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam hal ini akan dikaji bagaimana pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap harga saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2011.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut:

"**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2011".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Return On Aset, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio* secara parsial terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
b. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Return On Aset, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio* secara simultan terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian pada harga saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index t*ahun 2009-2011 adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergerakan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*) terhadap perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh pergerakan rasio *leverage* DER (*Debt to Equity Rasio*) terhadap perubahan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2011.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2011.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan sebagai referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan dalam indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap harga saham, dan guna menambah

wawasan bagi peneliti lain yang berminat tentang kajian yang sama.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan baru kepada investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi, terutama pada bisnis yang berbasis syariah.

3. Bagi Emiten

   Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi bisnis secara syariah.

4. Bagi Penulis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan selama kuliah.

5. Untuk mengembangkan investasi di sektor saham pada umumnya dan khususnya pada saham *syariah*.

1.4 . Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian pasar modal, pengertian saham, profitabilitas (NPM, ROA, ROE) *Solvabilitas* (DER) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta teori-teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Disini dikemukakan secara singkat kerangka pemikiran, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum pasar modal syariah, profil obyek penelitian,statistik deskriptif kinerja perusahaan, data yang diperlukan, analisis data, pembahasan, serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.